

Transformasi Minyak Jelantah Menjadi Peluang Usaha: Inisiatif RA Permata Pisangan Ciputat Tangerang Selatan

Anggi Angga Resti¹, Pusporini², Muhaswad Dwiyanto³, Munasiron Miftah⁴, Ichsan Mardani⁵, Ahmad Fariz^{*6}

^{1,2,3,4,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

⁵Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

*e-mail: anggianggaresti@upnvj.ac.id¹, pusporini.upnvj.ac.id², muhaswad.upnvj.ac.id³, munasiron.miftah.upnvj.ac.id⁴, ichsanmardani.upnvj.ac.id⁵, 2310116048@mahasiswa.upnvj.ac.id⁶

Abstrak

Limbah rumah tangga merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang sering diabaikan oleh masyarakat. Pembuangan minyak jelantah secara sembarangan dapat mencemari lingkungan, namun jika dikelola dengan baik, minyak jelantah memiliki potensi ekonomi sebagai bahan baku pembuatan produk seperti sabun. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekitar RA. Permata, Pisangan, Ciputat, Tangerang Selatan dalam mengolah minyak jelantah menjadi sabun sebagai produk bernilai guna sekaligus peluang usaha. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, meliputi edukasi, praktik langsung pembuatan sabun, serta diskusi interaktif. Menggunakan pendekatan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan sebanyak 60% peserta berada pada kategori Sangat Paham, mengindikasikan bahwa mayoritas peserta telah menguasai materi dengan sangat baik, terkait pengetahuan peserta tentang manfaat minyak jelantah, proses pembuatan sabun, serta peluang usahanya. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap pengelolaan limbah rumah tangga dan memanfaatkannya sebagai sumber ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Minyak Jelantah, Peluang Usaha, Pemberdayaan Masyarakat, Sabun Daur Ulang

Abstract

Household waste is one of the environmental issues often overlooked by the community. The improper disposal of used cooking oil (jelantah) can pollute the environment; however, if properly managed, used cooking oil has economic potential as a raw material for products such as soap. This Community Service Program (PKM) aims to enhance the knowledge and skills of the community around RA. Permata, Pisangan, Ciputat, South Tangerang in processing used cooking oil into soap, turning it into a useful product as well as a business opportunity. The Community Service (PKM) activity implementation method uses a participatory and educational approach, including education, direct soap-making practice, and interactive discussions. Using a pre-test and post-test approach to measure the increase in participant understanding. The evaluation results showed that 60% of participants were in the Very Understanding category, indicating that the majority of participants had mastered the material very well, related to participant knowledge about the benefits of used cooking oil, the soap-making process, and business opportunities. This activity is expected to encourage the community to be more concerned about household waste management and utilize it as a source of family income.

Keywords: Used Cooking Oil, Business Opportunity, Community Empowerment, Recycled Soap

1. PENDAHULUAN

Permasalahan limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah, semakin menjadi perhatian serius karena dampak negatif yang ditimbulkannya terhadap lingkungan sekitar. Penelitian dari *Waste4Change* pada 2023 menemukan bahwa satu liter minyak jelantah bisa mencemari hingga 1.000 liter air bersih. Hal ini tentu sangat mengkhawatirkan, terutama di wilayah perkotaan yang masih bergantung pada air tanah sebagai sumber utama kebutuhan sehari-hari (Zuhair, 2025).

Minyak jelantah adalah minyak goreng bekas pakai yang umumnya dibuang sembarangan oleh masyarakat tanpa pengolahan lebih lanjut. Padahal, jika dikelola dengan tepat, minyak jelantah memiliki potensi besar untuk diubah menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi (Wijayanti and Rahmawati, 2021), seperti sabun, lilin, biodiesel, (Iskandar and Febrianti, 2019) maupun bahan baku industri lainnya. Menurut Indriyati, Prasetyo and Lestari (2020), pembuangan minyak jelantah secara sembarangan ke lingkungan dapat mencemari air tanah, menyumbat saluran air, dan berkontribusi pada penurunan kualitas ekosistem perairan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pemberdayaan masyarakat agar mampu mengelola minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat sekaligus membuka peluang usaha baru.

Transformasi minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi bukan hanya memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan wirausaha (Kusumawardani and Yulianti, 2020). Sutanto (2019) menyatakan bahwa pengembangan usaha berbasis daur ulang limbah rumah tangga, termasuk minyak jelantah, memiliki prospek yang menjanjikan karena bahan bakunya mudah diperoleh, proses produksinya sederhana, serta produknya memiliki pasar yang potensial.

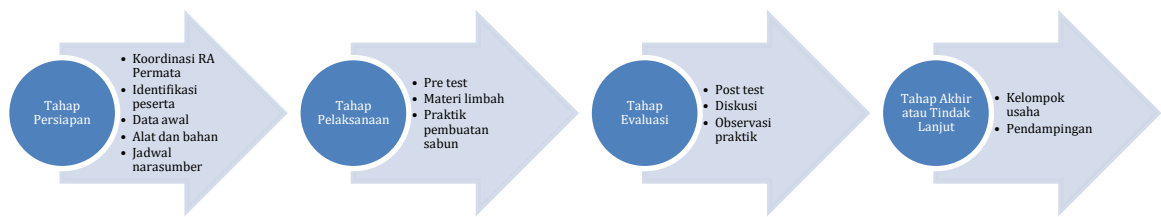
Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu RA. Permata yang beralamat di Jl. Limun Rt 003/008 Pisangan, Pisangan, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten merupakan salah satu sekolah jenjang RA berstatus Swasta. RA. Permata didirikan pada tanggal 20 Maret 2002 dengan Nomor SK Pendirian 012321906169 yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 20 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Operator yang bertanggung jawab bernama Amalia Farhani. Dengan adanya keberadaan RA. Permata, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, RA. Permata tidak hanya berfokus pada pendidikan anak usia dini, tetapi juga berinisiatif mendorong pemberdayaan masyarakat di lingkungan sekitarnya, termasuk para orang tua murid dan warga sekitar (Wahyuni and Ahmad, 2023). Potensi minyak jelantah yang selama ini dianggap limbah di lingkungan sekitar RA. Permata dapat menjadi sumber daya yang memiliki nilai tambah jika dikelola dengan baik. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat sekitar RA. Permata dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi seperti sabun cuci, sabun batang, maupun lilin aroma terapi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada pelestarian lingkungan, tetapi juga dapat menciptakan peluang usaha rumah tangga yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar sekolah.

Selain itu, keterlibatan RA. Permata sebagai mitra dalam kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi contoh konkret bagi lembaga pendidikan lain, bahwa sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat belajar mengajar, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat di sekitarnya. Inisiatif seperti ini sejalan dengan konsep pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

2.METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang melibatkan mitra RA. Permata dan anggota dalam seluruh rangkaian kegiatan. Gambar 1 flowchart kegiatan PKM dilakukan secara terstruktur dalam beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan inti, evaluasi, dan tindak lanjut.



Gambar 1. Flowchart Kegiatan PKM

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdi melakukan koordinasi dengan pihak RA. Permata, termasuk kepala sekolah, guru, serta operator sekolah selaku penanggung jawab administrasi, untuk memastikan kesiapan lokasi, peserta, dan fasilitas yang dibutuhkan. Selain itu, tim juga melakukan:

- a. Identifikasi jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan.
- b. Pengumpulan data awal terkait pengetahuan masyarakat sekitar tentang pengelolaan minyak jelantah.
- c. Penyiapan alat dan bahan untuk kegiatan pelatihan, seperti minyak jelantah, alkali (NaOH), alat pelindung diri (APD), cetakan sabun, dan perlengkapan pendukung lainnya.
- d. Koordinasi dan penjadwalan dengan narasumber yang telah memiliki keahlian dalam pembuatan sabun daur ulang (Putri and Sari, 2022).

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk edukasi teori dan praktik langsung dengan alur sebagai berikut:

- a. Pre-Test Peserta, Peserta diberikan soal pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal terkait limbah minyak jelantah, dampaknya, serta potensi daur ulangnya menjadi produk bernilai ekonomi.
- b. Penyampaian Materi Pelatihan, Narasumber yang telah bekerjasama dengan tim pengabdi menyampaikan materi pelatihan yang mencakup: a) Pengenalan Limbah Minyak dan Pentingnya Daur Ulang, pada tahap ini dijelaskan pengertian minyak jelantah, dampak negatif pembuangan sembarangan seperti pencemaran lingkungan dan potensi gangguan kesehatan, serta peluang usaha yang dapat dikembangkan, seperti produksi sabun ramah lingkungan (Syahrul and Fadilah, 2023), b) Teori Dasar Saponifikasi (Proses Pembuatan Sabun, peserta dikenalkan dengan konsep dasar reaksi kimia saponifikasi antara minyak jelantah dan alkali (NaOH). Ditekankan pentingnya perhitungan bahan secara tepat dan penerapan aspek keselamatan kerja, mengingat penggunaan bahan kimia bersifat korosif, c) Praktik Langsung Pembuatan Sabun, peserta terlibat secara aktif dalam proses pembuatan sabun, mulai dari persiapan alat dan bahan, penyaringan minyak jelantah untuk memastikan kebersihan bahan baku, pencampuran dengan alkali sesuai takaran, pencetakan sabun, hingga proses pengeringan. Praktik ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara mandiri di rumah.

3. Tahap Evaluasi

Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, dilakukan evaluasi melalui:

- a. Post-Test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman serta memberikan kesempatan peserta menyampaikan kendala atau pertanyaan.
- b. Observasi langsung selama praktik, untuk menilai keterampilan peserta dalam mempraktikkan pembuatan sabun.

4. Tahap Akhir

Sebagai bentuk keberlanjutan program, tim pengabdi melakukan:

- Mendorong peserta, khususnya orang tua murid dan warga sekitar RA. Permata, untuk membentuk kelompok usaha kecil berbasis produksi sabun daur ulang.
- Memberikan kontak narasumber dan tim pengabdi sebagai pendamping apabila peserta ingin melanjutkan produksi sabun dalam skala rumahan.
- Menyediakan booklet sederhana berisi langkah-langkah pembuatan sabun agar dapat dipraktikkan secara mandiri.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdi melakukan kolaborasi dengan mengundang narasumber untuk membuat sabun dari minyak jelantah. Topik yang disampaikan saat pelatihan mencakup bahan baku, proses, manfaat dari sabun tersebut (Shahidah *et al.*, 2023), sebagai berikut: Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan praktik secara langsung dengan melaksanakan survei langsung kemudian mengidentifikasi masalah yang ada. Setelah itu, kemudian menyusun tahapan untuk pelatihan pengelolaan minyak jelantah tersebut.

Tahap pengenalan limbah minyak dan pentingnya daur ulang, tahap ini menjelaskan apa itu minyak jelantah, dampak negatif dari limbah minyak jika dibuang sembarangan, potensi ekonominya jika diolah menjadi produk bernilai guna, seperti sabun. Selanjutnya adalah pemahaman teori dasar saponifikasi (proses pembuatan sabun), tahap ini menjelaskan bagaimana reaksi kimia antara minyak dan alkali (NaOH) yang menghasilkan sabun dan gliserin, pentingnya perhitungan takaran bahan dan aspek keamanan kerja saat menggunakan bahan kimia. Seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Praktik Langsung Pembuatan Sabun, tahap ini peserta mempraktikkan secara langsung seluruh tahapan pembuatan sabun, mulai dari penyaringan minyak jelantah, penyesuaian takaran bahan, pencampuran dengan alkali, hingga proses pencetakan sabun. Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama proses pembuatan sabun cair minyak jelantah. Alat yang digunakan, yaitu kompor, baskom, pengaduk kayu, botol pump, hand blender, masker, lateks, dan corong. Sedangkan bahan yang digunakan, yaitu minyak jelantah 350 ml, minyak zaitun 70 ml, KOH 700 ml, aquades 700 ml, pewarna makanan 25 ml, alcohol 96% sebanyak 280 ml dan gliserin 140 ml. Terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Sabun

Selama pelaksanaan pelatihan juga diadakan diskusi dan tanya jawab untuk menjawab kendala yang dialami dalam proses pembuatan sabun. Beberapa kendala yang dihadapi seperti:

- Kualitas Minyak Jelantah yang Tidak Konsisten (Hidayat and Sari, 2021), analisisnya yaitu minyak jelantah memiliki kualitas yang bervariasi tergantung dari jenis minyak asal, lama pemakaian, dan cara penyimpanannya. Minyak yang terlalu kotor atau sudah sangat teroksidasi bisa menghasilkan sabun dengan warna, bau, dan kualitas yang kurang baik. Solusi yang diberikan yaitu diterapkan proses penyaringan berlapis menggunakan kain saring, arang aktif, atau pasir halus untuk membersihkan kotoran dan bau tak sedap dari minyak jelantah sebelum digunakan.
- Kurangnya Pengetahuan tentang Proses Kimia Pembuatan Sabun, analisisnya yaitu proses pembuatan sabun melibatkan reaksi kimia (saponifikasi) antara minyak dan alkali (biasanya NaOH). Ketidaktahuan dalam takaran, teknik pencampuran, atau keselamatan kerja bisa menyebabkan hasil gagal atau membahayakan. Solusi yang diberikan pelatihan berbasis praktik yang mudah dipahami (Utami and Wulandari, 2022). Tim juga menyediakan alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan, masker, dan kacamata untuk meningkatkan keamanan.
- Tantangan Pemasaran di Era Digital, analisisnya yaitu setelah sabun berhasil dibuat, tantangan berikutnya adalah memasarkan produk. Banyak peserta pelatihan (terutama di lingkungan RA atau komunitas pendidikan anak) belum terbiasa dengan pemasaran digital. Solusinya adalah diberikan pelatihan berbasis praktik yang mudah dipahami. Tim juga menyediakan alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan, masker, dan kacamata untuk meningkatkan keamanan (Yusri and Anindita, 2020).

Selanjutnya, diadakan kuesioner pre-test dan post-test yang disebarakan kepada para peserta dengan pilihan (1) Sangat Tidak Paham (STP), (2) Tidak Paham (TP), (3) Ragu-ragu (RR), (4) Paham (P), dan (5) Sangat Paham (SP). Kuesioner terdiri dari 4 pertanyaan mengenai pemahaman responden tentang minyak jelantah, proses minyak jelantah menjadi sabun dan peluang usaha. Kuesioner dibagikan kepada 20 peserta. Berikut adalah Tabel 1 Rekapitulasi kuisisioner Pre Test.

Tabel 1. Rekapitulasi Kuesioner Pre-Test

Pertanyaan	Pre Test				
	SP	P	RR	TP	STP
Manfaat minyak jelantah	10%	4%	6%		
Tempat pembuangan limbah	10%	2%	8%		

minyak jelantah			
Proses minyak jelantah menjadi sabun	6%	2%	12%
Berpotensi menjadi peluang usaha	2%	8%	10%
Jumlah	28%	16%	36%

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Analisis berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan persentase bahwa sebanyak 35% respon berada pada kategori Sangat Paham (SP). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta telah memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaat, pengelolaan, serta potensi minyak jelantah. Sementara itu, 20% respon termasuk dalam kategori Paham (P), yang menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman dasar terhadap materi, meskipun belum sepenuhnya mendalam atau aplikatif. Namun demikian, proporsi respon terbanyak, yaitu sebesar 45%, berada dalam kategori Ragu-Ragu (RR). Hal ini menunjukkan bahwa hampir separuh peserta masih belum yakin atau belum memiliki kejelasan terkait pengetahuan tentang pengolahan minyak jelantah, termasuk proses daur ulang menjadi sabun dan pemanfaatannya sebagai peluang usaha. Menariknya, tidak ada respon yang masuk dalam kategori Tidak Paham (TP) maupun Sangat Tidak Paham (STP), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta telah memiliki tingkat pengetahuan awal, meskipun masih banyak yang memerlukan pendalaman dan penguatan pemahaman.

Setelah diadakannya pelatihan dan edukasi terkait sertifikasi halal dan produk UMKM, didapatkan hasil seperti pada tabel berikut.

Table 2. Rekapitulasi Kuesioner Post-Test

Pertanyaan	Post Test				
	SP	P	RR	TP	STP
Manfaat minyak jelantah	16%	4%			
Tempat pembuangan limbah minyak jelantah	14%	6%			
Proses minyak jelantah menjadi sabun	16%	4%			
Berpotensi menjadi peluang usaha	12%	8%			
Jumlah	48%	22%			

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Rekapitulasi kuisioner hasil Post Test pada Tabel 2 menunjukkan dari total peserta pelatihan, sebanyak **60%** berada pada kategori **Sangat Paham (SP)**. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta telah menguasai materi dengan sangat baik, terutama terkait manfaat minyak jelantah, cara pembuangan limbah, proses pembuatan sabun, serta potensi ekonomi dari produk daur ulang tersebut. Sebanyak **27,5%** respon berada pada kategori **Paham (P)**, menunjukkan bahwa hampir sepertiga peserta telah memahami materi dengan baik, meskipun masih ada ruang untuk penguatan lebih lanjut dalam aspek aplikatif. Menariknya, tidak ada satu pun peserta yang berada pada kategori **Ragu-Ragu (RR)**, **Tidak Paham (TP)**, ataupun **Sangat Tidak Paham (STP)**. Ini menandakan bahwa seluruh peserta berhasil meningkatkan pemahaman mereka ke tingkat yang lebih baik pasca pelatihan, baik dari aspek teoritis maupun praktik.

4.KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di RA. Permata memberikan dampak positif. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai dampak negatif pembuangan minyak jelantah ke lingkungan, tetapi juga memahami cara mengelola minyak jelantah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis, yaitu sabun daur ulang. Berdasarkan hasil kuesioner pre-test dan post-test, terdapat peningkatan sebelum sosialisasi sebesar 35% dan setelah sosialisasi sebesar 60% pada pemahaman peserta terkait manfaat minyak jelantah, cara pengolahannya menjadi sabun, serta potensi minyak jelantah sebagai peluang usaha rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan, yaitu kombinasi edukasi teori dan praktik langsung, efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi peserta untuk memanfaatkan limbah minyak jelantah. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat sekitar RA. Permata semakin sadar akan pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga dan terdorong untuk memanfaatkan minyak jelantah menjadi produk bermanfaat yang dapat menunjang perekonomian keluarga. Selain itu, keterlibatan RA. Permata sebagai mitra kegiatan ini juga menjadi contoh konkret peran lembaga pendidikan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pimpinan UPN Veteran Jakarta atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat berjudul "*Transformasi Minyak Jelantah Menjadi Peluang Usaha: Inisiatif RA Permata Pisangan Ciputat Tangerang Selatan*". Kehadiran fasilitas, sumber daya, serta komitmen universitas sangat berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini. Kami juga merasa bangga menjadi bagian dari UPN Veteran Jakarta dan sangat mengapresiasi komitmen universitas dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya bidang pengabdian kepada masyarakat. Besar harapan kami, sinergi dan dukungan yang telah terjalin dapat terus berlanjut di masa mendatang, sehingga kegiatan semacam ini semakin memberikan manfaat luas bagi masyarakat serta memperkuat kontribusi universitas dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, F. and Sari, N. (2021) "Analisis Kualitas Minyak Jelantah untuk Produksi Sabun dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Produk.," *Jurnal Rekayasa Kimia & Lingkungan*, 12(3), pp. 110–118.
- Indriyati, L., Prasetyo, B. and Lestari, D. (2020) "Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, pp. 150–157.
- Iskandar, M. and Febrianti, D. (2019) "Analisis Potensi Minyak Jelantah sebagai Bahan Baku Biodiesel dan Produk Turunan Lainnya," *Jurnal Energi Terbarukan*, 4(2), pp. 95–103.
- Kusumawardani, R. and Yulianti, T. (2020) "Pengembangan Usaha Berbasis Daur Ulang Limbah Minyak Jelantah sebagai Solusi Ekonomi Keluarga," *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 8(3), pp. 120–130.
- Putri, A.Y. and Sari, D.P. (2022) "Pelatihan Pembuatan Sabun dari Minyak Jelantah untuk Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Abdimas*, 4(1), pp. 45–52.
- Shahidah, H. et al. (2023) "Edukasi Pengelolaan Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cair Menggunakan Metode Saponifikasi," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), pp. 6300–6308. Available at: <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19375>.

- Sutanto, A. (2019) "Potensi Daur Ulang Minyak Jelantah sebagai Alternatif Usaha Ramah Lingkungan," *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 11(1), pp. 45–53.
- Syahrul, M. and Fadilah, N. (2023) "Pemanfaatan Minyak Jelantah sebagai Sabun Ramah Lingkungan: Upaya Mengurangi Limbah dan Memberdayakan Masyarakat," *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 7(1), pp. 14–22.
- Utami, D. and Wulandari, P. (2022) "Pelatihan Daur Ulang Minyak Jelantah Menjadi Sabun Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga," *Jurnal Abdimas Kreatif*, 4(2), pp. 78–86.
- Wahyuni, S. and Ahmad, R. (2023) "Model Pemberdayaan Komunitas Sekitar Sekolah Melalui Program Pengelolaan Limbah Rumah Tangga," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 6(2), pp. 102–111.
- Wijayanti, D. and Rahmawati, N. (2021) "Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Produk Sabun Ramah Lingkungan Sebagai Upaya Pengelolaan Limbah Rumah Tangga," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 87–93.
- Yusri, H. and Anindita, P. (2020) "Strategi Pemasaran Digital Produk UMKM Berbasis Daur Ulang Limbah," *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Berkelanjutan*, 5(1), pp. 55–64.
- Zuhair, A.F. (2025) *Stop Buang Minyak Jelantah Sembarangan! Ini Dampaknya*. Available at: <https://www.sustainlifetoday.com/stop-buang-minyak-jelantah-sembarangan-ini-dampaknya/> (Accessed: December 16, 2025).